

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA DASAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MAHASISWA SEMESTER SATU DI FFS UHAMKA

Wati Sukmawati¹

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Wati_sukmawati@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa melalui metode pembelajaran discovery kimia dasar semester satu Fakultas Farmasi dan Sains Prodi Farmasi Tahun 2018. Latar belakang masalah penelitian ini adalah berdasarkan observasi awal prosentase hasil belajar mahasiswa masih rendah dapat dilihat dari hasil ujian dari beberapa kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa adalah dengan menerapkan Metode Pembelajaran discovery dengan kerja kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa melalui Metode Pembelajaran interaktif dengan kerja kelompok di FFS UHAMKA. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus kegiatan. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan mencakup kegiatan: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester I. Pengambilan data dilakukan dengan metode tes, wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja belajar mahasiswa meningkat setelah melaksanakan proses pembelajaran kimia dasar menggunakan Metode Pembelajaran interaktif. 2) Prestasi belajar mahasiswa meningkat setelah mengalami pembelajaran interaktif dengan tugas kelompok. Pada siklus I prestasi yang mencapai ketuntasan sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 100%. Dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25%.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi Belajar, Metode Pembelajaran Discovery .

ABSTRACT

Efforts to improve student motivation and achievement through the first semester discovery basic learning learning method Faculty of Pharmacy and Pharmacy Study Science in 2018. The background of the problem of this study is that based on preliminary observations the percentage of student learning outcomes is still low can be seen from the results of examinations from several classes. One effort that can be done to improve student learning achievement is by applying discovery learning methods with group work. Discovery learning methods are often known as the discovery method. The purpose of this study is to improve student learning achievement through interactive learning methods with group work at the UHAMKA FFS. This research is a Class Action Research which consists of two cycles of activities. By using the Class Action Research method procedure, which includes activities: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation and 4) Reflection. The research subjects were first semester students. Data collection was done by test, interview, documentation and observation methods. The results of the study show that 1) Student learning performance increases after carrying out basic chemistry learning using interactive learning methods. 2) Student learning achievement increases after experiencing interactive learning with group assignments. In the first cycle the achievements that reached completeness were 75% and in the second cycle 100%. And from cycle I to cycle II there was an increase of 25%.

Keywords: Motivation, Learning Achievement, Discovery Learning Method

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di kampus- kampus telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perubahan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun dosen selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua mahasiswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa dalam satuan pembelajaran. Dosen sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Dosen bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu dosen dapat dikatakan sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, dosenlah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu dosen harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan kuliah yang disampaikan akan membuat mahasiswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan kuliah tersebut.

Dosen mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah

faktor dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dosen secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan mahasiswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran dosen sangat penting dan diharapkan dosen memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi kuliah agar diperoleh peningkatan prestasi belajar mahasiswa khususnya mata kuliah Kimia Dasar. Misalnya dengan membimbing mahasiswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu mahasiswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa mahasiswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, dosen harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga Kimia Dasar mahasiswa yang diharapkan oleh dosen adalah B.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah mahasiswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga yang diperoleh sangat rendah yaitu rata-rata mencapai C. Hal ini disebabkan karena dosen dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi kuliah tidak disampaikan secara kronologis. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dosen dengan upaya membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, misalnya dengan membimbing mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan mahasiswa serta dosen yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Kimia Dasar.

Motivasi tidak hanya menjadikan mahasiswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh mahasiswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga mahasiswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting dosen adalah merencanakan bagaimana dosen mendukung motivasi mahasiswa (Nur, 2009 : 3). Untuk

itu sebagai seorang dosen disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Kimia Dasar. Peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan mahasiswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2009: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) mahasiswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang dosen berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Kimia Dasar dengan Metode Pembelajaran Discovery Pada Mahasiswa Semester Empat Di FFS UHAMKA"

METODE PENELITIAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus . Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

1. Penyusunan RPS dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
2. Penyusunan lembar masalah/lembar kerja mahasiswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran mahasiswa.
4. Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademikis, jenis kelamin, maupun etnis.
5. Memberikan penjelasan pada mahasiswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

6.

Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian dosen menjadi fasilitator selama pembelajaran, mahasiswa dibimbing untuk belajar Kimia Dasar secara kooperatif learning dengan model discovery Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan scenario pembelajaran)

2. Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, dosen memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi

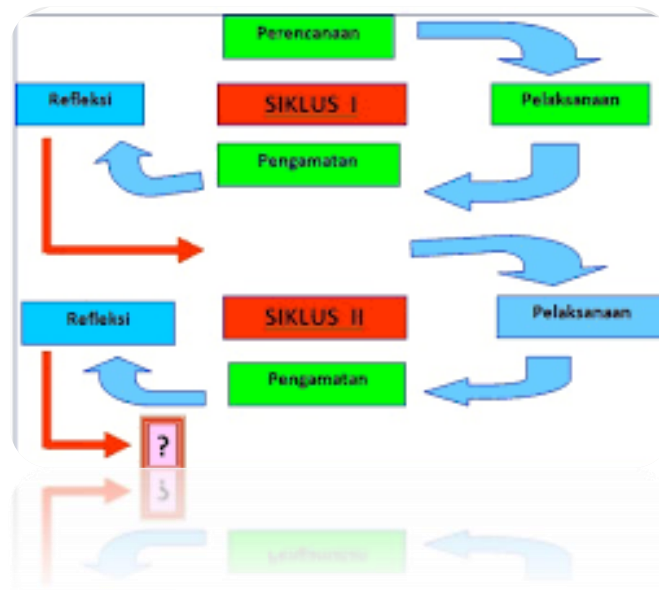
Pengamatan dilakukan selama proses proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi daimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya unttnk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Sehingga mampu member gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan dosen pada saat pembelajaran KIMIA DASAR berlangsung yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran discovery.

Aspek yang diobservasi meliputi 23 aspek untuk mahasiswa dan 18 aspek untuk dosen. Lembar pernyataan yang diberikan pada mahasiswa berupa pernyataan negatif dan pernyataan positif. Pernyataan positif akan mendapat skor 4 apabila menjawab selalu, mendapat skor 3 untuk jawaban sering, mendapat skor 2 untuk jawaban jarang dan mendapat skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Adapun untuk pernyataan negatif akan mendapat skor 4 apabila menjawab tidak pernah, mendapat skor 3 untuk jawaban jarang, mendapat skor 2 untuk jawaban sering dan mendapat skor 1 untuk jawaban selalu. Lembar yang diberikan dosen semua berupa pernyataan positif karena berupa perilaku dosen saat pembelajaran berlangsung.

Perhitungan persentase skor sebagai berikut :

$$\text{Persentase aspek (x)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Hasil dari perhitungan persentase kemudian dikualifikasikan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Mahasiswa

No.	Persentase	Kualifikasi
1.	75% - 100%	Sangat Baik (SB)
2.	50% - 74,99%	Baik (B)
3.	25% - 74,99%	Kurang (K)

Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan partiskimia dasarsi mahasiswa dalam pembelajaran KIMIA DASAR dengan menggunakan Metode Pembelajaran Discovery.

Analisis Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian analisis secara deskriptif kualitatif. Sehingga mudah dibaca dan dkimia dasarhami.

Analisis Hasil belajar

Tes diberikan pada setiap satu siklus sekali yaitu berupa kuis. Hasil akhir tes belajar mahasiswa dihitung rata-ratanya, yaitu antara siklus satu dan siklus dua. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan hasil tes siklus 2, jika hasil tes mengalami peningkatan maka diasumsikan Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji “t”.

Analisis Data Lapangan

Data dari catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melengkapi data selama proses pembelajaran KIMIA DASAR berlangsung dengan menggunakan Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery).

Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

1. Hasil Penelitian

Model atau desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di semester saat pembelajaran KIMIA DASAR berlangsung dan wawancara dengan dosen bidang studi KIMIA DASAR semester III (3) dan beberapa mahasiswa semester III. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery*).

Adapun lebih rincinya Penelitian Tindakan Kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal tes (kuis) yang akan diberikan pada akhir siklus 1. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari dosen KIMIA DASAR.
- 5) Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, mahasiswa dibagi dalam kelompok- kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang mahasiswa. Anggota kelompok terdiri dari mahasiswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada siklus 1 kemudian pada siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok tersebut. Adapun cara pembentukan kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Dosen memeberikan tes awal (pre tes),
- b) Dari hasil tes tersebut, nilai mahasiswa diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah
- c) Mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang mana masing-masing kelompok terdiri dari mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang heterogen.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dosen KIMIA DASAR mendesain pembelajaran penemuan (*discovery*) yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPS yang telah disusun dengan pertimbangan dari dosen KIMIA DASAR. Sedangkan dosen KIMIA DASAR sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat mewawancarai dosen untuk

mendapatkan informasi.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh dosen sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran kooperatif.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan dari dosen, kemudian peneliti dilakukan refleksi. Pelaksana refleksi dilakukan antara peneliti dengan dosen KIMIA DASAR yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Pada tahap siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran penemuan (*discovery*). Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

Prosentase Ketuntasan Pra Siklus.

Rentang Nilai	Skor Mahasiswa	Prosentase
0-59	2	28,57%
60-69	2	28,57%
70-79	2	28,57%
80-100	1	14,29%

Data Prestasi Siklus I

No	Nama Mahasiswa	Perolehan Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Indah Sari	80	84		T
2	Sinta Bella	54	68		T
3	Putri Kumala Dewi	64	68		T
4	Nur Utari	74	78		T
5	Aji Firmansayah	64	68		T
6	Ayu Risma	44	48		TT
7	Isna Nur Patmah	76	80		T

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Prosentase Ketuntasan Siklus I

Rentang Nilai	Skor Mahasiswa	Prosentase
0-59	2	28,57%
60-69	2	28,57%
70-79	2	28,57%
80-100	1	14,29%
Jumlah	7	100%

Data Prestasi Siklus II

No	Nama Mahasiswa	Perolehan Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Indah Sari	80	84	86	T
2	Sinta Bella	54	68	76	T
3	Putri Kumala Dewi	64	68	76	T
4	Nur Utari	74	78	78	T
5	Aji Firmansayah	64	68	72	T
6	Ayu Risma	44	48	62	T
7	Isna Nur Patmah	76	80	84	T

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Prosentase Ketuntasan Siklus II

Rentang Nilai	Skor Mahasiswa	Prosentase
0-59	0	0%
60-69	1	14,29%
70-79	4	57,14%
80-100	2	28,57%
Jumlah		100%

Data Motivasi Pra Siklus

No	Nama Mahasiswa	Perolehan Skor				Prosen- tase	Ket
		Antusi -as	Rasa ingin tahu	Ide	Minat mahasiswa		
1	Indah Sari	1	2	3	1	43,75%	K
2	Sinta Bella	2	1	2	1	37,50%	K
3	Putri Kumala Dewi	1	2	3	1	43,75%	K
4	Nur Utari	3	2	3	3	68,75%	B

5	Aji Firmansayah	1	2	3	1	43,75%	K
6	Ayu Risma	4	4	3	4	93,75%	SB
7	Isna Nur Patmah	2	3	2	3	62,50%	B

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Prosentase Motivasi Belajar Pra Siklus.

Rentang Prosentase	Skor Mahasiswa	Prosentase
75% - 100%	1	14,29%
50% - 74,99%	2	28,57%
25% - 49,99%	4	57,14%
0% - 24,99%	0	0%

Data Motivasi Siklus I

No	Nama Mahasiswa	Perolehan Prosentase			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Indah Sari	43,75%	68,75%		B
2	Sinta Bella	37,50%	43,75%		K
3	Putri Kumala Dewi	43,75%	62,50%		B
4	Nur Utari	68,75%	93,75%		SB
5	Aji Firmansayah	43,75%	43,75%		K
6	Ayu Risma	93,75%	93,75%		SB
7	Isna Nur Patmah	62,50%	62,50%		B

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Prosentase Motivasi Belajar Siklus I

Rentang Prosentase	Skor Mahasiswa	Prosentase
75% - 100%	2	28,57%
50% - 74,99%	3	42,86%
25% - 49,99%	2	28,57%
0% - 24,99%	0	0%

Data Motivasi Siklus II

No	Nama Mahasiswa	Perolehan Prosentase			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Indah Sari	43,75%	68,75%	68,75%	B
2	Sinta Bella	37,50%	43,75%	68,75%	B
3	Putri Kumala Dewi	43,75%	62,50%	62,50%	B
4	Nur Utari	68,75%	93,75%	100%	SB
5	Aji Firmansayah	43,75%	43,75%	68,75%	B
6	Ayu Risma	93,75%	93,75%	100%	SB
7	Isna Nur Patmah	62,50%	62,50%	62,50%	B

Keterangan :

SB : Sangat Baik
 B : Baik
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

Prosentase Motivasi Belajar Siklus II

Rentang Prosentase	Skor Mahasiswa	Prosentase
75% - 100%	2	28,57%
50% - 74,99%	5	71,43%

25% - 49,99%	0	0%
0% - 24,99%	0	0%
Jumlah	7	100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran discovery dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar KIMIA DASAR Semester III mahasiswa FFS UHAMKA.
2. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa ditunjukkan munculnya antusias belajar, rasa ingin tahu, ide dan minat mahasiswa. Sedangkan peningkatan prestasi belajar, ditunjukkan dengan meningkatnya hasil nilai ketuntasan jumlah hasil belajar mahasiswa yaitu dari prasiklus ke siklus I sebesar 10%, sedang peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 35% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%

REKOMENDASI

Penelitian ini dapat dilakukan untuk kelas lain dan masalah yang berbeda agar kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH atau CATATAN

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini seperti pihak kampus FFS Uhamka, mahasiswa Farmasi Uhamka, dan pihak Lemlit yang selalu mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga dapat dikembangkan pembelajaran yang lebih baik dan mengakomodir kemampuan mahasiswa.

REFERENSI

Poerwadarminta.2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Siadari. 2009. *Teori Metode Pembelajaran*. (Diakses) : eprint.uny.ac.id/7544/1/P%20-%2023.pdf

Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. PT.Rieneka Cipta: Jakarta

Syafiuddin.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta:Rieneka Cipta

Riyanto.(2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran*.Yogyakarta: BPFE

Nur.(2009).*Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar*.Bandung:Pustaka Setia

Usman.(2008). *Menumbuhkan Minat Baca*. Bandung: Rosda Karya